

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMAN 12 SEMARANG**



Disusun oleh:

Nama : Ahmad Sudaryanto Farchan

NIM : 2302409065

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala SMA N 12 Semarang,

**Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum**  
NIP. 19620221 198901 2 001

**Dr. Titi Priyatiningih, M.Pd.**  
NIP. 19610130 198403 2 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

**Drs. Masugino, M. Pd**

NIP. 19520721 1980121001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan PPL 2 dapat diselesaikan. Praktik Pengalaman Lapangan yang telah ditempuh merupakan implementasi untuk mengajar dan mendidik mahasiswa praktikan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan selama dikampus.

1. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak mengurus kebutuhan Praktikan untuk menjadi calon guru yang lebih baik, dan telah memperlancar administrasi yang berkaitan dengan persiapan pelajaran.
2. Dr. Titi Priyatiningih, M. Pd, selaku kepala SMA Negeri 12 Semarang.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum selaku Dosen Koordinator Lapangan di SMA Negeri 12 Semarang yang telah mendampingi kami dalam melaksanakan PPL
4. Dra. Rina S, M.Pd, selaku dosen pembimbing kami mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Hadi Susanto, S.S selaku guru pamong Bahasa Jepang di SMAN 12 Semarang, yang telah banyak membantu Praktikan berlatih menjadi seorang guru yang baik.
6. Para Bapak Ibu guru, dan staf administrasi SMAN 12 Semarang yang telah banyak membantu Praktikan guna memperoleh data yang diperlukan.
7. Seluruh siswa-siswi SMAN 12 Semarang.
8. Teman-teman PPL tanpa terkecuali yang telah berjuang bersama penulis.
9. Serta semua pihak yang telah membantu Praktikan dalam menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Semoga Allah S.W.T membalas amal baik semua pihak yang telah membantu Praktikan dalam memperlancar dan merapikan administrasi

Praktek Pengalaman Lapangan 2. Praktikan menyadari bahwa dalam penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Praktikan mengharap kritik dan saran. Harapan penulis semoga laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat dan dapat diterima sebagai pelengkap persyaratan terselesaikannya program PPL 2. akhirnya Praktikan berharap, mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun tulisan yang berkaitan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

Semarang, Oktober 2012

Ahmad Sudaryanto F

NIM. 2302409065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI .....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Tujuan PPL.....	
C. Manfaat PPL .....	
BAB 2 LANDASAN TEORI .....	
BAB 2I PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat.....	
B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan .....	
C. Materi Kegiatan .....	
D. Proses Pembimbingan .....	
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL 2.....	
F. Guru Pamong .....	
G. Dosen Pembimbing .....	
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kalender Pendidikan
2. Rincian Minggu Efektif
3. Jadwal Kegiatan Praktikan di Sekolah
4. Jadwal Mengajar Praktikan
5. Presensi Mahasiswa PPL
6. Daftar Hadir Dosen Koordinator
7. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
8. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
9. Program Tahunan (Prota)
10. Program Semesteran (PROMES)
11. Silabus
12. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga pendidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lain, harus memiliki kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Untuk memiliki kompetensi tersebut, diperlukan suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan terjalinnya hubungan yang baik dengan Kepala sekolah, siswa, guru, staf TU, dan karyawan serta lingkungan sekolah baik meliputi didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika memiliki tenaga kependidikan yang kompeten.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Dengan pendidikan akan terbentuk manusia Indonesia yang bertanggung jawab dan siap berkarya demi kemajuan pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam upaya mencerdaskan diri dan menjauhkan diri dari beragam bentuk kebodohan, tak dapat terlepas dari keterkaitan unsur-unsur didalamnya, termasuk tenaga pendidik atau guru. Tenaga pendidik atau guru yang dibutuhkan dalam masa globalisasi sekarang ini adalah tenaga pendidik atau guru yang memiliki kualifikasi kompetensi mengajar sesuai tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat, khususnya dibidang mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan kompetensi professional ini sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan berusaha menyiapkan lulusan untuk bisa langsung terjun dilapangan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah

dengan menyelenggarakan pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang kependidikan, melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai langkah awal dalam memperkenalkan mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada profesionalitas seorang guru di dunia pendidikan secara nyata.

PPL 2 merupakan kegiatan lanjutan dari PPL I. PPL 2 ini diselenggarakan sebelum mahasiswa sebagai calon kependidikan terjun langsung ke dalam dunia kependidikan. PPL 2 ini diselenggarakan sebagai materi kegiatan pembelajaran kelas, meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas dan penilaian serta pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini diajukan untuk pembekalan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mencetak calon tenaga kependidikan yang profesional.

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, dan berdisiplin serta mengetahui konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan harapan siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam dunia pendidikan secara nyata di lapangan sehingga dapat mengembangkan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menerapkannya demi kemajuan dunia pendidikan.

## **B. Tujuan**

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan supaya menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

Selain itu, program praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 bertujuan untuk membekali mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan melibatkan diri dalam kegiatan dan interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, serta melatih calon tenaga kependidikan (mahasiswa) membuat perangkat pembelajaran. Disamping itu, yang lebih penting lagi yaitu agar mahasiswa dapat menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Pengalaman lapangan berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa praktik agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

### **C. Manfaat PPL**

Program PPL ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik bagi mahasiswa praktikan sendiri, bagi sekolah, maupun bagi UNNES.

#### **1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan**

- Praktikan dapat menerapkan serta mempraktekkan ilmu yang telah didapat dari proses pembelajaran di bangku kuliah.
- Praktikan dapat mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Rencana Pembelajaran (RP) yang pelaksanaannya sesuai dengan bimbingan dari Guru Pamong
- Mendewasakan pola berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di sekolah yang berhubungan dengan dunia kependidikan,

sehingga penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan praktikan dapat berkembang.

2. Manfaat bagi sekolah

- Meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- Dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang teori pendidikan yang ada beserta aplikasinya sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan sekolah.
- Mempererat kerja sama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan di sekolah sehingga, kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar dilapangan dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada.
- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Hukum**

Dasar pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, dipaparkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau tempat latihan lainnya.

Sehingga dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa calon tenaga kependidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Tenaga pendidik yang kompeten adalah tenaga adalah tenaga kependidikan yang profesional berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan berdasar pada kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hokum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh

pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: Praktik mengajar, Praktik administrasi, Praktik bimbingan dan Konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku dalam sekolah tempat pelatihan.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  
Berisi tentang sistem pendidikan nasional. Dengan adanya sistem pendidikan nasional tersebut, maka kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor: 35/0/2006.  
Berisi tentang pedoman pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dengan adanya keputusan tersebut, maka setiap mahasiswa kependidikan sebelum diterjunkan sebagai tenaga kependidikan, wajib mengikuti PPL I dan PPL 2. Karena dengan Praktik Pengalaman Lapangan, akan memberikan bekal bagi calon tenaga kependidikan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.
5. Landasan pelaksanaan yang lain:
  - a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, 2859).
  - b. Surat Keputusan Rector Universitas Negeri Semarang Nomor 162/0/2004 tentang penyelenggaraan kependidikan di Universitas Negeri Semarang.

## **B. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan**

Program Praktek Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut menjadikan program Praktik Pengalaman Lapangan wajib

dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil Program Kependidikan S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Maka kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL I sebanyak 1 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan  $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$ .

### **C. Kurikulum yang dipergunakan**

Sistem Pendidikan Nasional terus berubah seiring dengan perkembangan jaman. Tantangan perubahan masa depan baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya telah menuntut pemerintah untuk menyesuaikan diri dalam arus globalisasi modern tersebut. Dalam dunia pendidikan khususnya, pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui perbaikan system pendidikan nasional maupun penyempurnaan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu bentuk nyata Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini adalah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan: yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan, baik dapat berupa penyesuaian alokasi waktu yang dipertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi standar ketuntasan belajar minimal, atau juga penyesuaian pola mengajar guru dilapangan agar lebih efektif dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 yang berlokasi di SMAN 12 Semarang yang beralamat di Jl. Raya Gunungpati, Kota Semarang.

#### **B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Program praktik pengalaman lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

##### **1. Penerjunan Kesekolah Latihan**

Program pengalaman lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu penerjunan tanggal 30 Juli sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012 setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan PPL selama tiga hari. Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah dilakukan oleh dosen pembimbing PPL UNNES kepada sekolah latihan.

##### **2. Pelatihan Pengajaran Model**

Sehubungan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 12 Semarang, maka praktikan merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru pengajar. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model di kelas dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengganti guru pamong mengajar.

Kegiatan ini jua dilakukan pada minggu pertama pada PPL 2. Hal ini bertujuan sebagai media pengalaman terhadap kelas dan anak didik yang menjadi objek PPL 2 ini. Selain itu, dari hasil pengamatan ini mahasiswa praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal yang lain yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan seorang guru di dalam kelas.

### **3. Pelatihan Pengajaran Pembimbing**

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Silabus KTSP, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

### **4. Pengajaran Materi**

Pengajaran mandiri adalah kegiatan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar dikelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara penuh. Namun dalam catatan masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

Selain mermbuat perangkat pembelajaran, dalam pengajaran mandiri guru di harapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan mengajar, antara lain:

#### *a. Membuka Pelajaran*

Dalam proses belajar mengajar, guru praktikan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam menurut tata cara orang jepang. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah

diberikan minggu kemarin . Dengan demikian pratikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

*b. Komunikasi Dengan Siswa*

Di dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan supaya mempermudah dalam penyampaian materi bagi mahasiswa praktikan sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa kesulitan, komunikasi dua arah pun dapat dimungkinkan berjalan dengan baik. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras sehingga tidak semua siswa yang ada dalam ruangan mendengar apa yang guru praktikan sampaikan.

*c. Penggunaan Metode Pembelajaran*

Pemilihan pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga materi yang disampaikan kepada siswa bisa dipahami dan diserap oleh siswa secara maksimal.

*d. Penggunaan Media Pembelajaran*

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru diuntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media input perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

*e. Variasi Pembelajaran*

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-

beda dalam kegiatan pembelajaran di maksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan yang monoton. Terkadang siswa perlu diajak berdiskusi untuk membahas topik tertentu yang menarik minat belajar. Pada saat lainnya, siswa di berikan kesempatan untuk menentukan jenis pembelajaran yang menyenangkan hati supaya memacu semangat belajar.

*f. Memberikan Penguatan*

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motifasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Penguatan diperlukan supaya siswa tidak jenu dalam belajar. Guru juga harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

*g. Menulis di Papan Tulis*

Ketika guru menulis dipapan tulis sebaiknya selalu berada di sisi papan tulis atau tidak membelakangi siswa. Dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengendalikan situasi belajar mengajar. Guru praktikan harus menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

*h. Mengkondisikan situasi siswa*

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi pembelajaran yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: tidak hanya berdiri di depan kelas saja, diselingi dengan berjalan mengawasi kondisi siswa dari ujung depan, tengah sampai belakang kelas sewaktu proses pembelajaran, memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan menegurnya namun tanpa mengurangi perhatian pada siswa yang lainnya.

*i. Memberikan pertanyaan*

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selain untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa. Memberikan penguatan setelah pertanyaan pun bagus untuk motivasi siswa agar tidak takut bertanya.

*j. Menilai hasil belajar*

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

*k. Memberikan balikan*

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

*l. Menutup pelajaran*

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari materi yang telah diajarkan.

## **5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar**

Ujian praktik mengajar dilakukan diakhir praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilain yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

## **6. Bimbingan Penyusunan Laporan PPL**

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan PPL 2. Dalam penyusunan akhir PPL 2 ini, praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir ini.

### **C. MATERI KEGIATAN**

Materi kegiatan PPL ini adalah:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

### **D. PROSES PEMBIMBINGAN**

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengoreksi kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat belajar mengajar dengan memperhatikan muatan materi pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai kondisi lingkungan kelas dan kebutuhan siswa.

Perangkat belajar mengajar ini meliputi:

#### **1. Silabus dan Sistem Penilaian**

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan seperti: kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Adapun komponen silabus mencakup: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi atau uraian pokok, Indikator, Pengalaman belajar, Alokasi waktu, Sarana dan sumber belajar, dan Penilaian.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Secara umum komponen rencana pembelajaran meliputi: nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, topic kegiatan yang meliputi: tujuan, media, scenario pembelajaran, dan penilaian.

## **3. Program Tahunan Prota**

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program pengajaran dalam satu tahun.

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semester. Diantaranya untuk menentukan:

- Jumlah pokok bahasan dan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Yang didasarkan pada: kalender pendidikan, susunan kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester.

Komponen utama dari program tahunan adalah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan Keterangan dari minggu efektif tiap semester.

#### **4. Program Semester (Promes)**

Program Semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap minggu dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Komponen promes terdiri dari Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Minggu dalam satu semester, Perencanaan dasar.

#### **5. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Nasional. Komponen alokasi waktu meliputi banyaknya minggu dalam semester, banyaknya minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester.

### **E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL 2**

1. Hal-hal yang mendukung
  - Guru pamong selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
  - Guru pamong memberikan kebebasan berekspresi sehingga hasil proses pembelajaran bisa maksimal.
  - Fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan, sudah tersedia dan telah memadai.
2. Hal-hal yang menghambat
  - Kurangnya perhatian siswa terhadap mahasiswa praktikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- Kurangnya minat belajar siswa tentang pelajaran bahasa jepang sehingga siswa sering menyepelekan.

#### **F. Guru Pamong**

Guru pamong yang mengampu mata pelajaran bahasa jepang adalah guru yang sudah berpengalaman mengajar bahasa jepang. Sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang dapat dibagikan kepada praktikan. Pengalaman Guru Pamong setelah menempuh berbagai ragam jenis kurikulum sangat membantu praktikan. Beliau sangat terbuka dalam memberi masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik, sehingga dapat dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar. Yaitu kelas X dan XI-Bahasa.

#### **G. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang kesekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktik yang dibimbing. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar pratikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL 2 di SMAN 12 Semarang. Maka praktikan dapat memberi kesimpulan bahwa praktik pembelajaran dikelas X, XI-Bahasa yang dilakukan praktikan di SMAN 12 Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lancar dan tertib. Siswa yang selalu berpartisipasi aktif sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang efektif memegang kunci keberhasilan seorang guru untuk menghantarkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

#### **B. Saran**

Sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- ✓ Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa menjadi tertarik mengikuti proses belajar mengajar dan tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru.
- ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor dan mengembangkan daya kreativitasnya dikelas saat kegiatan belajar berlangsung.
- ✓ Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran agar lebih ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- ✓ Diharapkan agar meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung materi yang telah diajarkan di dalam kelas.

## Refleksi Diri

Nama : Ahmad Sudaryanto Farchan  
NIM : 2302409065  
Prodi : Pend. Bahasa Jepang

Praktik pengalaman lapangan atau yang dikenal sebagai PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat praktikan. Kegiatan PPL meliputi, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di tempat latihan atau sekolah. Dalam kesempatan kali ini, kegiatan PPL dilakukan di SMA Negeri 12 Semarang.

SMA Negeri 12 Semarang merupakan sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Gunungpati, kota Semarang. Meskipun berada di pinggiran kota, sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah yang berada di tengah kota. Dilihat dari kondisi fisiknya, bangunan di SMA Negeri 12 Semarang dalam kondisi yang cukup bagus dan memadai. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga lengkap. Begitu pula dengan situasi belajar mengajar yang terjadi pun kondusif. Hal ini karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswanya serta menjunjung tinggi kedisiplinan.

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang**

Mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang cukup diminati oleh siswanya. Itu terbukti dengan antusias siswa saat mengikuti pelajaran didalam kelas. Dan juga terbukti pada saat ekstrakurikuler yang diadakan di SMA Negeri 12 Semarang yaitu JCC. Siswa yang ikut lebih dari 70 anak. Itu menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dengan bahasa jepang dan budaya jepang yang lainnya.

Kelemahan dari mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang adalah motivasi siswa untuk menekuni dengan serius bahasa jepang. Para siswa menganggap bahasa jepang adalah pelajaran yang sulit untuk ditekuni. Apalagi setelah diadakan penjurusan kelas XI-Bahasa dan XII-Bahasa. Para siswa kesulitan untuk menghafal huruf hiragana dan katakana. Serta para siswa kurang mempraktekkan ilmu yang sudah dipelajari dikelas kedalam kehidupan sehari-hari. Contohnya percakapan pendek yang sudah diajarkan dikelas.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah latihan**

Sarana dan prasarana dalam proses KBM di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. Sekolah memfasilitasi proses KBM dengan menyediakan proyektor pada masing-masing kelas, walaupun belum semua kelas ada. Dalam

hal sarana dan prasarana mata pelajaran Bahasa Jepang SMA Negeri 12 Semarang mempunyai fasilitas, seperti: Lab. Bahasa, LCD, dan ruang komputer. Selain itu, perpustakaan sekolah juga banyak menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi.

### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 12 Semarang merupakan Ketua MGMP Bahasa Jepang se-Jawa Tengah dan DIY. Oleh karena itu banyak pengalaman yang didapat saat kegiatan PPL 1 dan PPL 2. Khususnya pengalaman bagaimana cara mengajar dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, media pembelajaran dan cara mengkondisikan kelas. Guru pamong juga mengajarkan bagaimana bersikap disiplin dan bersahaja dikelas. Itu ditunjukkan dengan cara mengajar beliau yang tegas tapi juga menyenangkan dan menjadikan siswa menjadi tertarik pada pelajaran bahasa Jepang.

Dosen pembimbing selalu memberikan masukan setelah praktikan mengajar. Dosen pembimbing juga selalu sabar jika ada kesalahan yang dilakukan praktikan selama mengajar.

### **D. Kualitas pembelajaran di sekolah**

SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memperhatikan standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Kualitas pembelajaran bahasa Jepang sangat bagus didukung dengan buku paket Nihongo 1 dan 2, serta buku Sakura 1 dan 2. Dan juga adanya CD pembelajaran bahasa Jepang.

### **E. Kemampuan diri praktikan**

Kemampuan diri praktikan yang telah didapat dari kegiatan belajar di bangku kuliah sudah cukup memadai. Namun pada kegiatan PPL 1 belum bisa dipraktekkan. Karena pada kegiatan hanya mengobservasi kegiatan kelas.

Pada kegiatan PPL 2, praktikan harus menjadi guru yang berwibawa, tegas dan disiplin. Praktikan juga dituntut kapan untuk bersifat ramah dan kapan untuk bersifat tegas. Dan praktikan selalu mendengarkan masukan-masukan yang diberikan guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu praktikan dapat membenahi cara mengajar setelah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan arahan dari guru pamong.

### **F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL**

Setelah melakukan PPL 1, praktikan ikut guru pamong untuk observasi kelas dan setelah itu praktikan dapat mengerti cara pengontrolan kelas, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta cara membangkitkan motivasi belajar siswa. Nilai tambah lainnya adalah praktikan dapat mengerti medan yang akan dihadapi nanti saat mengajar pada PPL 2.

Dalam PPL 2 ini praktikan dapat banyak sekali pengalaman mengajar. Setelah itu praktikan dapat menyadari kekurangan apa saja yang harus dibenahi

saat mendapatkan kepercayaan sebagai tenaga pendidik di suatu lembaga tertentu nantinya. Dan juga setelah melakukan PPL 2, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara bersikap sebagai guru yang baik. Baik di luar kelas maupun didalam kelas.

**G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes**

SMA Negeri 12 Semarang sebagai sekolah yang terus berkembang, sebaiknya menambah fasilitas pembelajaran dikelas. Agar siswa juga semakin mudah dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditekankan. Karena dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain siswa bisa menambah ilmu lebih, siswa juga diharapkan dapat mempraktekkannya dalam wadah yang dibuat khusus dari sekolah.

Sedangkan untuk UNNES, sebaiknya lebih bisa berkoordinasi lagi dengan sekolah praktikan. Sehingga jika ada masalah yang timbul bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Dan harus lebih meningkatkan pemantauan ke sekolah praktikan dan penginformasian ke sekolah praktikan, agar tidak terjadi kesalahan informasi yang sering terjadi pada saat kegiatan praktek pengalaman lapangan 2.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan. Semoga bisa menjadi masukan untuk kegiatan praktek pengalaman lapangan pada tahun-tahun berikutnya.

Mengetahui,  
Guru Pamong

Semarang, Oktober 2012  
Guru Praktikan

Hadi Susanto, S. S  
NIP. 19690326200701 1 014

Ahmad Sudaryanto Farchan  
NIM. 2302409065